

## Kesalahan Sintaksis pada Abstrak Berbahasa Inggris di Jurnal Ilmiah

### Syntactic Errors in English Abstracts in Scientific Journal

Siska Bochari\*, Hastini, Afrillia Anggreni, Hasan Basri

*Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*

---

**Abstrak** Mahasiswa yang menulis skripsi harus membuat artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Bagian tersulit bagi mahasiswa non Bahasa Inggris adalah penulisan abstrak ke dalam Bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah menemukan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan abstrak dan menemukan tipe kesalahan yang paling dominan dalam penulisan abstrak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jumlah artikel tahun 2020 pada Jurnal Aksioma sebanyak 30. Pengambilan data sebanyak 30 persen dari jumlah total artikel sehingga sampel penelitian ini berjumlah 9 artikel. Kesalahan mahasiswa dalam penulisan abstrak yaitu 1) tidak memahami kesesuaian subyek dengan kata kerja, tidak mengubah kata kerja ke bentuk *past*, tidak memahami penggunaan *connectors*, 2) menukar susunan kata yang dipengaruhi oleh bahasa sumber, 3) menghilangkan *suffix* penentu: kelas kata, *singular plural*, dan *tense*, 4) menghilangkan preposisi dan obyek, 5) menyamaratakan bentuk kata kerja untuk subyek *singular* maupun *plural* termasuk bentuk *past* maupun *present* sehingga penggunaan *suffix* tidak jelas. Tipe kesalahan yang paling dominan dilakukan mahasiswa adalah *misinformation*, yaitu kesalahan penggunaan *tense* maupun *auxiliary verb BE* yang menyebabkan kesalahan dalam *subject verb agreement*.

**Kata Kunci** Abstrak, Analisis Kesalahan, Sintaksis

**Abstract** Students who write theses must make an article published in a scientific journal. The most difficult part for non-English students is writing abstract into English. The aims of this study was to find errors made by students in writing abstracts and to find the most dominant types of errors in writing abstracts. The research used descriptive qualitative method. The number of articles published throughout 2020 is 30. Researchers took 30% from the number of articles so the sample of this study is 9. The students' errors in writing abstract are: 1) not understanding the suitability of subject and verb, not changing verb forms to past forms, not understanding the use of connectors, 2) changing word order influenced by source language, 3) reducing suffix determining: word class, singular plural forms, and tenses, 4) removing prepositions and objects, 5) generalizing verb forms for both singular and plural subjects, including past and present forms, so the use of suffixes is not clear. The most dominant type of error made by students is misinformation which is the use of tense and auxiliary verb BE causing errors in subject verb agreement

**Keywords** Abstract, Error Analysis, Syntax

**Corresponding Author\***

E-mail: [siska.bochari@gmail.com](mailto:siska.bochari@gmail.com)

Received 10 January 2022; Accepted 7 February 2022; Available Online 18 March 2022

---

## 1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa Inggris dan menjadi keterampilan yang paling sulit bagi pembelajar bahasa asing (Javed et al., 2013). Menulis adalah keterampilan aktif yang dipelajari oleh mahasiswa untuk menghasilkan

teks tertulis sebagai produk. Mahasiswa dalam memproduksi teks tertulis harus memiliki keterampilan yang baik dalam membangun ide yang mencakup pemahaman tentang struktur teks, elemen bahasa, dan berlatih untuk mengekspresikan ide sehingga bisa dipahami. Bila penulis tidak memiliki kompetensi yang memadai, maka akan menimbulkan masalah yang serius bagi pembacanya, terutama teks tulisannya tidak dapat dipahami oleh pembaca. Akibatnya, komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik. Penguasaan keterampilan menulis masih sulit bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan mahasiswa hampir tidak menyadari pentingnya menulis teks akademik tertulis (Astafurova et al., 2017). Sehingga mahasiswa mengalami masalah yang dominan pada faktor linguistik dengan melakukan kesalahan pada faktor bahasa yaitu kalimat dan tata bahasa yang terdiri dari tingkatan kata, frase, dan kalimat. Ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif, memahami dan menerapkan aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif (Wiwitan, 2014). Keterampilan menulis meliputi tata bahasa, tanda baca, dan ejaan/diksi yang tepat (Fitria & Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, kompetensi linguistik dapat menjadi masalah serius bagi mahasiswa dalam menulis komposisi bahasa Inggris.

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kemampuan penting bagi mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan akademik selama masa perkuliahan (Sari et al., 2018). Saat ini, mahasiswa yang sedang menulis skripsi harus membuat artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Salah satu bagian tersulit bagi mahasiswa non Bahasa Inggris adalah penulisan abstrak artikel tersebut ke dalam bahasa Inggris. Meskipun dalam proses menulis abstrak, mahasiswa hanya menulis kembali secara singkat ide yang telah mereka tulis dalam tubuh skripsi, tetapi mahasiswa masih mengalami masalah sintaksis yang serius dalam menulis abstrak artikel. Masalah sintaksis yang dimaksud adalah sintaksis Bahasa Inggris.

Abstrak merupakan komponen penting dalam publikasi karya ilmiah. Abstrak berisi uraian ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting yaitu masalah, tujuan penelitian, metode, ringkasan hasil, simpulan dan saran (Slameto, 2016). Abstrak berfungsi untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca tentang isi naskah. Secara umum abstrak diletakkan di awal sebelum uraian lengkap atau setelah judul. Jumlah kata pada abstrak terdiri dari 200 kata yang ditulis dalam satu paragraf (Sitepu, 2009).

Ellis dan Barkhuizen dalam Sychandone (2016) menjelaskan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur untuk mengidentifikasi serta menjelaskan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar. Selanjutnya, kesalahan dikelompokkan berdasarkan kesalahan leksikal (kosa kata), pelafalan (kesalahan pelafalan), *grammar* (kesalahan sintaksis), kesalahpahaman terhadap maksud dari pembicara (kesalahan penafsiran), efek dari kesalahan komunikasi (kesalahan pragmatik) (Richards & Schmidt, 2011). Kesalahan juga dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kesalahan karena pengaruh unsur bahasa pertama (kesalahan *interlingual*) dan kesalahan karena kompleksitas bahasa target sendiri (kesalahan *intralingual*) (Ramadhiyanti, 2021)). Kesalahan berbahasa dapat dikelompokkan dalam empat taksonomi, yaitu (1) *linguistics category*, (2) *surface structure*, (3) *comparative*, and (4) *communicative effect* (Dulay et

al., 1983). Disebutkan bahwa taksonomi *surface structure* menyorot cara *surface structure* diubah yaitu siswa kemungkinan menghilangkan (*omit*) hal yang penting atau menambahkan (*add*) yang tidak perlu, melakukan kesalahan bentuk (*misform*) atau kesalahan susunan (*misorder*) (Dulay et al., 1983). Ellis dalam Gayo dan Widodo (2018) juga menambahkan bahwa *omission* berarti menghilangkan *item* linguistik tertentu yang seharusnya muncul dalam bentuk yang seharusnya, *addition* menunjukkan penambahan *item* linguistik tertentu yang tidak boleh dimunculkan pada bentuk yang seharusnya, *misformation* menunjukkan penggunaan bentuk yang salah dari *item* linguistik tertentu dalam bahasa target, dan *misordering* menunjukkan susunan yang salah dari *item* linguistik tertentu dalam bahasa target. Contoh kesalahan dalam empat kategori dari taksonomi *surface structure* dalam tata bahasa disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Contoh Kesalahan *Surface Strategy* pada Tingkat Morfem dan Sintaksis

Kategori Kesalahan	Contoh
Omission	(1) She ( <i>is</i> ) sleeping. (2) I go ( <i>to</i> ) play.
Addition	(1) We didn't <i>went</i> there. (2) He <i>calleded</i> .
Misformation	(1) The dog <i>ated</i> the chicken. (2) We should <i>studying</i> tonight.
Misordering	(1) What daddy <i>is</i> doing? (2) We don't know why <i>are we</i> facing these problems.

Sumber: Ellis, 2003; Dulay et al., 1982; Margana, 2012 dalam (Gayo & Widodo, 2018)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang kesalahan sintaksis pada abstrak berbahasa Inggris di jurnal ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis abstrak dan menemukan tipe kesalahan yang paling dominan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis abstrak.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Tadulako, Palu pada bulan April sampai Oktober 2021. Sample penelitian adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal elektronik Aksioma, yaitu jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Untad. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 persen dari total artikel yang diterbitkan di jurnal elektronik Aksioma tahun 2020 yaitu sebanyak 30 artikel dari 4 volume sehingga total sampel penelitian ini adalah 9 artikel yang diambil dari 4 volume tersebut. Pengumpulan data diambil dari kalimat-kalimat berbahasa Inggris di abstrak artikel yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Jurnal Aksioma tahun 2020.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam menganalisis kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa, yaitu mengumpulkan sampel, identifikasi kesalahan, mengelompokkan kesalahan, serta penjelasan dan evaluasi. Pada tahap mengumpulkan sampel dilakukan pengumpulan abstrak berbahasa Inggris yang ditulis

mahasiswa. Pada tahap identifikasi kesalahan dilakukan penentuan beberapa elemen kesalahan yang ada pada sampel. Pada tahap mengelompokkan kesalahan dilakukan pengelompokkan kesalahan yang telah teridentifikasi berdasarkan persentase kesalahan yang paling dominan. Pada tahap penjelasan dan evaluasi diberikan penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukan mahasiswa dan pertimbangan yang harus dilakukan pengajar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Dalam mengumpulkan data, kesalahan penulisan abstrak dikelompokkan dan dilakukan pendeskripsian kualitatif untuk menemukan kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap tulisan artikelnya. Selanjutnya dilakukan pengelompokkan kesalahan mahasiswa dalam menulis abstrak berdasarkan tipe kesalahan, kemudian penetapan tipe kesalahan yang paling dominan dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis abstrak. Tipe kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat berdasarkan 9 artikel yang ditulis oleh 9 mahasiswa yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Artikel Mahasiswa 1 (Jurnal Aksioma Vol. 7 No. 3 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>...this research aims to obtain the students...</i>	Mengganti preposisi AT menjadi TO	<i>misinformation</i>
2	<i>...this research aims to obtain the students...</i>	Menghilangkan suffix ING	<i>omission</i>
3	<i>The subjects of the research were two eight graders Anggur of SMP Negeri 4 Palu....</i>	Menghilangkan preposisi OF	<i>omission</i>
4	<i>The subjects of the research were two eight graders Anggur of SMP Negeri 4 Palu....</i>	Menghilangkan artikel THE and suffix TH untuk ordinal number	<i>omission</i>
5	<i>...consisting of one student style cognitive FI and one more style cognitive FD.</i>	Menukar susunan <i>cognitive style</i>	<i>misordering</i>
6	<i>...consisting of one student style cognitive FI and one more style cognitive FD.</i>	Menghilangkan preposisi WITH	<i>omission</i>
7	<i>...in eight grade Anggur of the school.</i>	Menukar susunan <i>grade eight</i>	<i>misordering</i>
8	<i>Instrument used were two, ...</i>	Menggunakan <i>auxiliary WERE</i> untuk subjek tunggal	<i>misinformation</i>
9	<i>...by connecting known informations on the matter with the same knowledge ever found</i>	Menggunakan kata EVER yang merupakan <i>Negative Polarity Item</i> yang seharusnya dalam bentuk kalimat <i>negative</i>	<i>misinformation (2x)</i>
10	<i>...by connecting known informations on the matter with the same knowledge ever found</i>	Menambahkan <i>plural suffix</i> pada kata <i>information</i> yang <i>uncountable</i>	<i>addition</i>
11	<i>...found to get solution from the problem given but still incomplete,</i>	Memakai kalimat tanpa subyek setelah kata hubung BUT	<i>misinformation</i>

Tabel 2 menunjukkan bahwa artikel mahasiswa 1 cenderung melakukan kesalahan *misinformation* sebanyak 5 kali, kesalahan *omission* sebanyak 4 kali, kesalahan *misordering* sebanyak 2 kali dan kesalahan *addition* sebanyak 1 kali dari total kesalahan secara keseluruhan adalah 12 kali. Hal ini menunjukkan artikel mahasiswa 1 didominasi oleh kesalahan *misinformation* yang berhubungan dengan *subject-verb agreement*, penggunaan *negative polarity item* (NPI), dan melupakan subyek pada kalimat.

**Tabel 3.** Artikel Mahasiswa 2 (Jurnal Aksioma Vol. 7 No. 3 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	...the low students learning outcomes	Menukar susunan <i>student</i> dan <i>low</i>	<i>misordering</i>
2	The type of research is classroom action research (CAR) which was proposed in the research design of Kemmis and Mc. Taggart, consists of four components	Menggunakan kata <i>consists</i> yang seharusnya <i>consisting</i> karena bukan kata kerja utama	<i>misinformation</i>
3	...in circle subject in class VIIIA SMP Negeri 20 Palu, by learning the learning process as follows:	Menambahkan koma sebelum preposisi BY	<i>addition</i>
4	researcher form heterogeneous groups which each group has 4- 5 member.	Menghilangkan artikel THE pada kata <i>researcher</i>	<i>omission</i>
5	researcher form heterogeneous groups which each group has 4-5 member.	Menghilangkan <i>plural suffix</i> pada kata <i>member</i>	<i>omission</i>
6	,the researcher provides guided the groups	Menggunakan kata kerja <i>present</i> yang seharusnya bentuk <i>past</i> pada kata <i>provide</i>	<i>misinformation</i>
7	,the researcher provides guided the groups	Menggunakan <i>double</i> kata kerja <i>provides guided</i>	<i>misinformation</i>
8	...that discuss the problem in completing the LKPD questions.	Menggunakan kata kerja <i>present</i> yang seharusnya bentuk <i>past</i> pada kata <i>discuss</i>	<i>misinformation</i>
9	...students spread to other groups	Menghilangkan obyek setelah kata kerja transitif <i>spread</i>	<i>omission</i>
10	...to other groups with 2-3 members living in the group who agreed to share	Menambahkan kata <i>living</i>	<i>addition</i>
11	...afterwards information or answers were obtained from the group others will be checked for compliance	Menukar susunan <i>other group</i> menjadi <i>group others</i>	<i>misordering</i>
12	...afterwards information or answers were obtained from the group others will be checked for compliance	Menggunakan <i>double</i> kata kerja tanpa menambah konektor untuk klausa	<i>misinformation</i>

Tabel 3 menggambarkan tipe kesalahan artikel mahasiswa 2 didominasi oleh *misinformation* sebanyak 5 kali. Selanjutnya mahasiswa melakukan kesalahan *omission* sebanyak 3 kali dan kesalahan *misordering* serta *addition* masing-masing 2 kali dengan total kesalahan sebanyak 12 kesalahan. Pada umumnya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa 2 terletak pada penggunaan bentuk kata kerja yang seharusnya dalam bentuk *past* tapi mahasiswa tersebut menuliskannya dalam bentuk *present*.

**Tabel 4.** Artikel Mahasiswa 3 (Jurnal Aksioma Vol. 7 No. 3 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>This research aim to description about applying model Problem Based Learning</i>	Menggunakan kata kerja <i>aim</i> yang tidak sesuai dengan subyek singular <i>research</i>	<i>misinformation</i>
2	<i>This research aim to description about applying model Problem Based Learning</i>	Menggunakan preposisi TO yang seharusnya AT	<i>misinformation</i>
3	<i>This research aim to description about applying model Problem Based Learning</i>	Menggunakan kelas kata noun <i>description</i> yang seharusnya bentuk gerund <i>describing</i>	<i>misinformation</i>
4	<i>This research aim to description about applying model Problem Based Learning</i>	Menambahkan kata <i>about</i>	<i>addition</i>
5	<i>This research aim to description about applying model Problem Based Learning</i>	Menggunakan bentuk gerund <i>applying</i> yang seharusnya <i>the application of</i>	<i>misinformation</i>
6	<i>This research aim to description about applying model Problem Based Learning</i>	Menukar susunan yang seharusnya <i>problem Based Learning model</i>	<i>misordering</i>
7	<i>...an attempt improve student learning outcomes</i>	Menghilangkan kata TO untuk kata kerja <i>to infinitive to improve</i>	<i>omission</i>
8	<i>This research in classroom action research which refers to Kemmis and Mc.Taggart research design that including</i>	Menggunakan kalimat yang tidak memiliki kata kerja utama	<i>misinformation</i>
9	<i>1) planning, 2) doing, 3) observation, and 4) reflection.</i>	Menggunakan diksi yang tidak sesuai, yang seharusnya <i>action</i>	<i>misinformation</i>
10	<i>The results of observations of the activities of students in cycle I are obtaining good success criteria</i>	Menggunakan kata kerja <i>present</i> yang seharusnya bentuk <i>past were</i>	<i>misinformation</i>
11	<i>...and have increased in cycle II</i>	Menggunakan kata kerja <i>present perfect</i> yang seharusnya bentuk <i>past increased</i>	<i>misinformation</i>
12	<i>The percentage of classical learning completeness in cycle I is 41,17% and ...</i>	Menggunakan kata kerja <i>present</i> yang seharusnya bentuk <i>past was</i>	<i>misinformation</i>

13	...and has in cycle II by 76,47%.	Menukar susunan <i>in cycle II</i> dengan 76,47%	<i>misordering</i>
14	...it following PBL the phases:	Menggunakan kalimat tanpa kata kerja utama	<i>misinformation</i>
15	1) student orientation, 2) organize students to learn, 3) developing independent student and group research, 4) developing and presenting the work, and 5) analyzing and evaluating problem solving.	Menyusun kata yang tidak <i>parallel</i> bentuknya dengan <i>item</i> sebelum dan sesudahnya	<i>misinformation</i>

Tabel 4 menunjukkan bahwa tipe kesalahan artikel mahasiswa 3 adalah *misinformation* yaitu sebanyak 11 kali. Kesalahan selanjutnya adalah *misordering* sebanyak 2 kali, dan kesalahan *omission* serta *addition* masing-masing 1 kali. Total kesalahan yang dilakukan oleh artikel mahasiswa 3 sebanyak 15 kesalahan.

**Tabel 5.** Artikel Mahasiswa 4 (Jurnal Aksioma Vol. 7 No. 3 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>This study aims to obtain an overview</i>	Menggunakan preposisi TO yang seharusnya AT	<i>misinformation</i>
2	<i>This study aims to obtain an overview</i>	Menghilangkan <i>suffix</i> ING pada kata <i>obtain</i>	<i>omission</i>
3	<i>The learning style subject visually writes information that is known and asked in full,</i>	Menukar susunan <i>in full</i> yang seharusnya diletakkan sebelum <i>information</i> menjadi <i>full information</i>	<i>misordering</i>
4	...and when writing what is known but does not use it when writing what is asked,	Menulis kalimat tanpa kata kerja utama	<i>misinformation</i>
5	...learning style subjects write information that is known and asked in full,	Menukar susunan <i>in full</i> yang seharusnya diletakkan sebelum <i>information</i> menjadi <i>full information</i>	<i>misordering</i>
6	and when writing information that is known but the symbols used are still incomplete,	Menulis kalimat tanpa kata kerja utama	<i>misinformation</i>
7	<i>The kinesthetic learning style subject writes information that is known and asked in full,</i>	Menukar susunan <i>in full</i> yang seharusnya diletakkan sebelum <i>information</i> menjadi <i>full information</i>	<i>misordering</i>
8	...a formula that is not appropriate in solving the problem	Menggunakan preposisi IN yang seharusnya TO	<i>misinformation</i>

Tabel 5 menunjukkan artikel mahasiswa 4 memiliki total kesalahan sebanyak 8 kali dengan rincian 4 kali pada tipe kesalahan *misinformation*, 3 kali pada tipe kesalahan *misordering*, dan 1 kali pada tipe kesalahan *omission*. Kesalahan didominasi pada hilangnya kata kerja utama pada kalimat serta kesalahan penggunaan kata depan.

**Tabel 6.** Artikel Mahasiswa 5 (Jurnal Aksioma Vol. 7 No. 4 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>This researches purpose is to improve the learning outcomes</i>	Menambahkan <i>plural suffix</i> pada kata <i>research</i>	<i>addition</i>
2	<i>the design of research conducted Kemmis and Mc. Taggart</i>	Menghilangkan preposisi <i>BY</i> sesudah kata <i>conducted</i>	<i>omission</i>
3	<i>conducted Kemmis and Mc. Taggart is comprised by of four components:</i>	Menghilangkan konektor klausa <b>WHICH</b> sebelum <i>is comprised by</i>	<i>omission</i>
4	<i>conducted Kemmis and Mc. Taggart is comprised by of four components:</i>	Menambahkan preposisi <b>OF</b>	<i>addition</i>
5	<i>(1) planning, (2)actions, (3) observation, and (4) reflection.</i>	Menambahkan <i>plural suffix</i> pada kata <i>action</i>	<i>addition</i>
6	<i>The research subjects chosen from 3 informants with low ability.</i>	Menggunakan kalimat tanpa kata kerja utama	<i>misinformation</i>
7	<i>The data of this research was qualitative and quantitative data.</i>	Menulis subyek plural <i>data</i> dengan kata kerja singular <i>was</i>	<i>misinformation</i>
8	<i>(1) Presentation classes, (2) organize the students into groups learning, (3) guiding students to learn and work, (4) the test individual, and (5) giving the award.</i>	Menukar susunan <i>class presentation</i> menjadi <i>presentation class</i>	<i>misordering</i>
9	<i>(1) Presentation classes, (2) organize the students into groups learning, (3) guiding students to learn and work, (4) the test individual, and (5) giving the award.</i>	Menyusun kata yang tidak <i>parallel</i> dengan kata sesudahnya: <i>organize</i> dan <i>guiding, giving</i>	<i>misinformation</i>
10	<i>(1) Presentation classes, (2) organize the students into groups learning, (3) guiding students to learn and work, (4) the test individual, and (5) giving the award.</i>	Menukar susunan <i>individual test</i> menjadi <i>the test individual</i>	<i>misordering</i>

Tabel 6 menggambarkan tipe kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa 5 pada artikelnya didominasi oleh *misinformation* dan *addition* sebanyak masing-masing 3 kali serta kesalahan *misordering* dan *omission* sebanyak masing-masing 2 kali, dengan total kesalahan sebanyak 10 kali.



**Tabel 7.** Artikel Mahasiswa 6 (Jurnal Aksioma Vol. 7 No. 4 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Type Kesalahan
1	<i>This research aimed to describe about the Application of Cooperative Learning Model</i>	Menggunakan preposisi TO yang seharusnya AT	<i>misinformation</i>
2	<i>This research aimed to describe about the Application of Cooperative Learning Model ...</i>	Menghilangkan suffix ING pada kata <i>describing</i>	<i>omission</i>
3	<i>This research aimed to describe about the Application of Cooperative Learning Model ...</i>	Menambahkan kata <i>about</i> setelah kata <i>describing</i>	<i>addition</i>
4	<i>This research aimed to describe about the Application of Cooperative Learning Model TAI can Improved the Learning Outcomes ...</i>	Menghilangkan konektor klausa setelah <i>model TAI</i>	<i>omission</i>
5	<i>the Application of Cooperative Learning Model TAI can Improved the Learning Outcomes on derivative of</i>	Menggunakan preposisi yang diikuti bentuk <i>adjective</i>	<i>misinformation</i>
6	<i>...proportion at VIIA grade SMP Labschool UNTAD Palu.</i>	Menukar susunan <i>grade</i> dan VIIA	<i>misordering</i>
7	<i>This research was a classroom action research which referred to Kemmis and Mc. Taggart research design that were planning,</i>	Menggunakan kata kerja bentuk <i>past</i> untuk rujukan yang seharusnya ARE	<i>misinformation</i>
8	<i>This research was conducted in two cycles. In the first cycle the number of student who pass are 12 student (60%) and the second cycle the number of students who pass are 17 student (85%).</i>	Menggunakan kata kerja bentuk <i>present</i> yang seharusnya bentuk <i>past</i> untuk kata <i>pass</i> □ <i>passed</i>	<i>misinformation (2x)</i>
9	<i>The results of observations of teacher activity in the first cycle are in the good category with a total score of 44 and increased in the second cycle is in the very good category with a total score of 54.</i>	Menghilangkan konektor klausa WHICH yang seharusnya diletakkan sebelum IS	<i>omission</i>

10	<i>The results observations of student activity in the first cycle are in the good category with a total score of 41</i>	Menukar susunan dan result	<i>misordering</i>
11	<i>...and increased in the second cycle is in the very good category with a total score 52.</i>	Menghilangkan konektor klausa WHICH yang seharusnya diletakkan sebelum IS	<i>omission</i>
12	<i>The subject were 20 students and three students were selected as informants.</i>	Menggunakan subyek singular yang diikuti oleh kata kerja/auxiliary untuk bentuk plural subject were subject was	<i>misinformation</i>
13	<i>The result of the research showed that Cooperative Learning Model TAI can improved learning outcomes of VIIA student of SMP Labshool UNTAD Palu</i>	Menambahkan suffix-ed pada kata improve	<i>addition (2x)</i>
14	<i>The result of the research showed that Cooperative Learning Model TAI can improved learning outcomes of VIIA student of SMP Labshool UNTAD Palu</i>	Menggunakan diksi yang salah pada kata student yang seharusnya class	<i>misinformation</i>
15	<i>The result of the research showed that Cooperative Learning Model TAI can improved learning outcomes of VIIA student of SMP Labshool UNTAD Palu</i>	Menukar susunan kata student yang seharusnya diganti diksinya dengan class dengan kata VIIA menjadi class VIIA	<i>misordering</i>
16	<i>...eight some components: 1) placement test, 2) team, 3) teaching group, 4) student creative, 5) team study, 6) whole class unit, 7) fact test, and 8) team score and team</i>	Menukar susunan kata some dan eight yang seharusnya some eight components	<i>misordering</i>

Tabel 7 menunjukkan total kesalahan dari artikel mahasiswa 6 sebanyak 18 kali yaitu *misinformation* sebanyak 7 kali, *misordering* dan *omission* masing-masing sebanyak 4 kali, dan *addition* sebanyak 3 kali. Jenis kesalahan pada *misinformation* didominasi oleh kesalahan pada penggunaan kata depan, kata kerja, dan masalah *subject-verb agreement*.

**Tabel 8.** Artikel Mahasiswa 7 (Jurnal Aksioma Vol. 8 No. 1 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>The main problem in this study is student learning outcomes on trigonometry material is low.</i>	Menghilangkan konektor klausa THAT sebelum kata <i>student</i>	<i>omission</i>
2	<i>To overcome these problems the researchers applied</i>	Menambahkan <i>plural suffix</i> pada kata <i>researcher</i>	<i>addition</i>
3	<i>This type of research is classroom action research.</i>	Menukar susunan kata <i>this</i> yang seharusnya <i>the type of this reaseach</i>	<i>misordering</i>
4	<i>The results showed that the application of the type of cooperative learning model TAI that could improve student learning outcomes</i>	Menambah konektor klausa THAT	<i>addition</i>
5	<i>1) individual learning, 2) organizing into groups, 3) discussion groups regarding learning outcomes, 4) giving quizzes, 5) giving awards, and 6) concluding material.</i>	Menukar susunan kata <i>learning</i> dan <i>individual</i>	<i>misordering</i>
6	<i>1) individual learning, 2) organizing into groups, 3) discussion groups regarding learning outcomes, 4) giving quizzes, 5) giving awards, and 6)concluding material.</i>	Menghilangkan <i>suffix-ly</i> pada kata <i>individual</i> setelah ditukar susunannya <i>learning individually</i>	<i>omission</i>
7	<i>1) individual learning, 2) organizing into groups, 3) discussion groups regarding learning outcomes, 4) giving quizzes, 5) giving awards, and 6)concluding material.</i>	Menukar susunan kata <i>group</i> dan <i>discussion</i> yang seharusnya <i>group discussion</i>	<i>misordering</i>

Tabel 8 menunjukkan kesalahan yang ada pada artikel mahasiswa 7 didominasi oleh tipe kesalahan *misordering* sebanyak 3 kali, dan *omission* serta *addition* masing-masing sebanyak 2 kali. Kesalahan *misordering* terjadi pada susunan frase yang terdiri dari *noun* dan *noun* dan juga *noun* dan *adjective* yang diterjemahkan oleh mahasiswa tersebut dengan mengikuti sistem penulisan bahasa Indonesia.

**Tabel 9.** Artikel Mahasiswa 8 (Jurnal Aksioma Vol. 8 No. 1 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>This research aims to obtain the implementation of cooperative learning model</i>	Menggunakan preposisi TO yang seharusnya AT	<i>misinformation</i>
2	<i>This research aims to obtain the implementation of cooperative learning model</i>	Menghilangkan <i>suffix</i> ING pada kata <i>obtaining</i>	<i>omission</i>
3	<i>Based on the results of the research showed that the results of observation</i>	Menghilangkan subyek pada kata kerja <i>showed</i> , seharusnya memakai subyek IT	<i>omission</i>
4	<i>While the results of observations of student activities in the first cycle obtained enough success criteria, and experienced an increase in the second cycle that is getting a good level of success.</i>	Menulis klausa yang tidak melekat pada induk kalimatnya. Klausa yang diperlakukan sebagai kalimat.	<i>misinformation</i>
5	<i>The results obtained in the cycle I of students who passed the test were 14 students with the percentage of classical completeness was 43.75%</i>	Menggunakan preposisi OF yang seharusnya BY sebelum kata <i>students</i>	<i>misinformation</i>
6	<i>The results obtained in the cycle I of students who passed the test were 14 students with the percentage of classical completeness was 43.75%</i>	Menukar susunan angka 43.75% yang seharusnya diletakkan sebelum kata <i>classical completeness</i>	<i>misordering</i>
7	<i>The results obtained in the cycle I of students who passed the test were 14 students with the percentage of classical completeness was 43.75%</i>	Menambahkan kata <i>the percentage of</i> yang seharusnya sudah diwakili oleh angka 43.75%, terjadi pengulangan	<i>addition (2x)</i>
8	<i>there were 25 students who passed the test with percentage of classical completeness of 78.12%.</i>	Menukar susunan angka 78.12% yang seharusnya diletakkan sebelum kata <i>classical completeness</i>	<i>misordering</i>
9	<i>Thus, it means that this research succeeded in improving students learning achievement, by following the phases follows:</i>	Menambahkan kata <i>follow</i> setelah kata <i>following the phases</i> , terjadi pengulangan	<i>addition</i>

Pada Tabel 9 menunjukkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa 8 adalah *misinformation* dan *addition* yang masing-masing sebanyak 3 kali, sedangkan *omission* dan *misordering* masing-masing sebanyak 2 kali sehingga total kesalahan yang ada di artikel ini adalah 10 kesalahan dimana tipe *addition* dengan jenis kesalahan yang sama terjadi 2 kali.

**Tabel 10.** Artikel Mahasiswa 9 (Jurnal Aksioma Vol. 8 No. 2 Tahun 2020)

No	Kalimat yang Dihasilkan	Jenis Kesalahan	Tipe Kesalahan
1	<i>This research aims to obtain a description of the application of Polya's problem solving strategies</i>	Menggunakan preposisi TO yang seharusnya AT	<i>misinformation</i>
2	<i>This research aims to obtain a description of the application of Polya's problem solving strategies</i>	Menghilangkan <i>suffix</i> ING pada kata <i>obtaining</i>	<i>omission</i>
3	<i>This type of research is Classroom Action Research (CAR).</i>	Menukar susunan kata <i>this</i> yang seharusnya <i>the type of this reaseach</i>	<i>misordering</i>
4	<i>Data collected in this study are data obtained from interviews, observation sheets, field notes and the results of the final test of the first cycle and second cycle.</i>	Menggunakan kata kerja/ <i>auxiliary present</i> ARE yang seharusnya <i>past</i> WERE sehingga konsisten dengan kata kerja sebelumnya	<i>misinformation</i>
5	<i>The results of this study indicate that the application of Polya's problem solving strategies</i>	Menggunakan kata kerja <i>present indicate</i> yang seharusnya <i>past indicated</i> sehingga konsisten dengan kata kerja sebelumnya	<i>misinformation</i>
6	<i>can improve the learning outcomes of Grade VII A students of SMP Negeri 6 Palu</i>	Melakukan inkonsistensi dalam diksi, sebelumnya menggunakan istilah <i>class</i> yang kemudian berubah menjadi <i>grade</i> di kalimat berikutnya	<i>misinformation</i>
7	<i>namely: (1) student orientation to the problem, (2) organizing students to learn, (3) guiding individual and group investigations, (4) developing and presenting the work, and (5) analyzing and evaluating the problem solving process.</i>	Menyusun poin tidak <i>parallel</i> dengan poin setelahnya yang memakai akhiran -ING	<i>misinformation</i>
8	<i>The results of the percentage of classical learning completeness in the first cycle was 53.33%</i>	Menempatkan kata kerja/ <i>auxiliary</i> WAS setelah subyek bentuk <i>plural the results</i>	<i>misinformation</i>

Pada artikel terakhir yang ditulis oleh mahasiswa 9, menunjukkan bahwa kesalahan didominasi oleh tipe *misinformation* dengan jumlah kesalahan sebanyak 6 kali, sedangkan tipe kesalahan *misordering* dan *omission* masing-masing terjadi 1 kali sehingga total kesalahan yang ada pada artikel ke 9 ini sebanyak 8.

Dengan melihat gambaran kesalahan mahasiswa dalam menulis abstrak pada artikel penelitiannya, maka kesalahan umum yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan menyesuaikan antara subyek dan kata kerja, tidak menggunakan *past tense* pada kata kerja yang digunakan pada kalimat *recount text* yaitu yang menceritakan kembali hasil penelitiannya, menghilangkan kata kerja utama yang merupakan syarat mutlak pembentukan kalimat, memakai kata depan (*preposition*) yang salah pada

penggunaan sanding kata (*collocation*), tidak memperhatikan *parallelism* pada saat menyebutkan poin-poin penting dari hasil penelitian, menyusun kata yang dipengaruhi pola Bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber sehingga pembentukan frase nomina dimulai dengan meletakkan kata benda diikuti oleh kata sifat.

Selanjutnya, tipe kesalahan yang mendominasi adalah *misinformation*, yaitu kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat termasuk di dalamnya adalah penggunaan *tense*, kesesuaian antara subyek dan kata kerja, kesesuaian antara bentuk *singular* dan *plural*, dan ketepatan penggunaan kelas kata sesuai posisinya di dalam kalimat. Peringkat berikutnya adalah *misordering*, yaitu kesalahan susunan dalam membentuk frase yang dipengaruhi pola dari bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia. Peringkat ketiga adalah *omission*, yaitu menghilangkan item penting dari kata seperti *suffix* sebagai penanda kelas kata, menghilangkan konektor klausa yang mengakibatkan kalimat tersebut memiliki lebih dari satu kata kerja utama, menghilangkan subyek dari kalimat sehingga membuat kalimat tersebut menjadi tidak jelas, menghilangkan kata kerja maupun kata kerja bantu (*auxiliary*). Peringkat terakhir adalah *addition*, yaitu menambahkan item yang tidak perlu ke dalam kalimat, seperti penambahan *suffix-s* pada kata benda *singular*, atau penambahan *suffix-ed* pada kata kerja *present*.

Setelah diketahui beberapa kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis abstrak dari artikel mahasiswa, kesalahan-kesalahan tersebut dikelompokkan dalam bentuk persentase untuk melihat tipe kesalahan yang paling dominan yang disajikan pada Tabel 11.

**Tabel 11.** Persentase Tipe Kesalahan

Tipe Kesalahan	Abstrak Artikel Mahasiswa									Total (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Addition	1	2	1	0	3	3	2	3	0	15
Omission	4	3	1	1	2	4	2	2	1	20
Misordering	2	2	2	3	2	4	3	2	1	21
Misinformation	5	5	11	4	3	7	0	3	6	44
Total	12	12	15	8	10	18	7	10	8	100

## Pembahasan

Secara umum kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa hampir sama. Kurangnya pemahaman yang mahasiswa miliki dalam menyusun kalimat membuat mahasiswa tidak dapat membedakan kalimat dan klausa. Demikian pula dengan penggunaan *tense* serta jenis *auxiliary verb* yang digunakan dalam kalimat. Sejalan dengan Gayo dan Widodo (2018) yang menyebutkan bahwa kesalahan yang banyak ditemukan adalah kesalahan di tingkat sintaksis yaitu penggunaan *tense* dan *auxiliary verb* termasuk di dalamnya *subject verb agreement*. Dengan melihat kesalahan yang dilakukan mahasiswa, maka dapat diasumsi bahwa mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang *tense*, *subject verb agreement*, perbedaan antara kalimat dan klausa, pentingnya kata kerja dalam kalimat, serta kelas kata. Kurangnya pemahaman terhadap kelas kata menjadi masalah yang sama seperti yang disebut oleh Tizazu (2014) bahwa *misinformation* yang

paling bermasalah, salah satunya adalah kesalahan pada *syntactic category* atau kelas kata. Masalah *subject verb agreement* juga menjadi salah satu jenis kesalahan sering ditemukan (Kusuma, 2017). Selain itu, kurangnya pengetahuan berbahasa Inggris dan praktek menulis serta pengaruh bahasa ibu membuat tulisan mahasiswa mengandung banyak kesalahan. Hal yang sama diungkapkan oleh Hafiz et al. (2018) bahwa kurangnya praktek dan pengaruh bahasa ibu berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa lisan dan tulisan sehingga disarankan untuk lebih sering praktek sehingga memudahkan siswa berbicara dan menulis. Bose dalam Khansir (2012) juga menyebutkan bahwa salah satu alasan terjadinya kesalahan pembelajar adalah adanya interferensi dari bahasa ibu ke bahasa sasaran.

#### 4. Kesimpulan

Kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis abstrak yaitu 1) tidak memahami kesesuaian subyek dan kata kerja dan juga tidak mengubah bentuk kata kerja ke bentuk *past* untuk kalimat yang mengandung *recount text*, termasuk juga tidak memahami penggunaan *clause connector*, 2) menukar susunan kata yang dipengaruhi oleh pola bahasa sumber, 3) mengurangi atau menghilangkan *suffix* penentu kelas kata maupun penentu bentuk singular plural pada noun, dan penentu *tense* pada *verb*, 4) menghilangkan preposisi maupun obyek setelah kata kerja *transitive*, dan 5) menyamaratakan semua bentuk kata kerja untuk subyek *singular* maupun *plural* termasuk juga bentuk kata kerja baik bentuk *past* maupun *present* sehingga tidak jelas dalam penggunaan *suffix*. Tipe kesalahan yang paling dominan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis abstrak artikel penelitiannya adalah *misinformation*, yaitu kesalahan informasi yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *tense* maupun *auxiliary verb BE* yang menyebabkan kesalahan dalam *subject verb agreement*. Peringkat berikutnya adalah *misordering*, yaitu menukar posisi noun dan adjective tanpa mempertimbangkan perbedaan pola bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Dalam menulis kalimat berbahasa Inggris, sangat penting kiranya bagi dosen untuk memberikan penguatan kepada mahasiswa dalam memahami perubahan *tense* maupun *auxiliary verb BE* termasuk di dalamnya *subject verb agreement* dan *clause connector*, selain itu mahasiswa seharusnya menguasai pembagian kelas kata/*word class* atau *lexical category* sehingga memudahkannya dalam penyusunan kalimat yang baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astafurova, T. N., Skrynnikova, I. V., & Sytina, N. A. (2017). Methodology of Mastering Academic Writing Competence in English Within Program of University Training. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 97, 280–284. <https://doi.org/10.2991/cildiah-17.2017.49>
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1983). Language Two. *The Modern Language Journal* 67(3), 273. <https://doi.org/10.2307/327086>
- Fitria, T. N., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris dengan Media Visual. *Edunomika*, 04(1), 227–235.

- Gayo, H., & Widodo, P. (2018). An Analysis of Morphological and Syntactical Errors on the English Writing of Junior High School Indonesian Students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 17(4), 58–70. <https://doi.org/10.26803/ijlter.17.4.4>
- Hafiz, M. S., Omar, A.-M. A., & Sher, K. ur R. M. G. (2018). Analysis of Syntactic Errors in English Writing: A Case Study of Jazan University Preparatory Year Students. *Journal of Education and Practice*, 9(11), 113–120.
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A Study of Students' Assessment in Writing Skills. *International Journal of Instruction*, 6(2), 129–144.
- Khansir, A. A. (2012). Error Analysis and Second Language Acquisition. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(5), 1027–1032. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.5.1027-1032>
- Kusuma, C. (2017). Ragam Kesalahan pada Karangan Berbahasa Inggris Mahasiswa Semester 1, Prodi Ilmu Keperawatan Tahun Akademik 2012 / 2013. *Literasi*, VIII(2), 99–110.
- Ramadhiyanti, Y. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 276–288. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i2.2390>
- Richards, J. C., & Schmidt, R. W. (2011). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315833835>.
- Sari, D. S., Asman, H., & Rodhi. (2018). Peningkatan Menulis Karya Ilmiah Berbahasa Inggris dengan Metode Task Based Language Teaching Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 104–115. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i1.841>
- Sitepu, B. P. (2009). Teknik Menulis Abstrak. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 19(X), 98–101. <https://doi.org/10.21009/pip.191.12>
- Slameto, S. (2016). Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 46–57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Sychandone, N. (2016). Comparative Error Analysis in English Writing By First, Second, and Third Year Students of English Department of Faculty of Education at Champasack University. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 74–86. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i1.2353>
- Tizazu, Y. (2014). A Linguistic Analysis of Errors in Learners' Compositions: the Case of Arba Minch University Students. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 2(2), 69–101.
- Wiwitan, A. K. (2014). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK negeri 12 Bandung. *Bahtera Bahasa*, 1, 1–11.